

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Chronic kidney disease* merupakan gangguan fungsi ginjal yang menahun, dimana ginjal yang seharusnya dapat mempertahankan fungsi metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, namun tidak dapat berfungsi lagi, sehingga terjadi penumpukan sampah uremia (retensi urea dalam darah) yang dapat disebabkan karena Infeksi saluran kemih, peradangan glomerulus, diabetes melitus dan hipertensi. Salah satu manifestasi klinik yang sangat menonjol pada penderita *chronic kidney disease* yaitu pola nafas tidak efektif atau lebih dikenal dengan sesak nafas (S. Smeltzer & Bare, 2017). Pola nafas tidak efektif adalah inspirasi dan/atau ekspirasi yang tidak memberi ventilasi yang adekuat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Menurut data *Global Burden Disease WHO* tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi CKD di dunia sebesar 10% atau menyerang lebih dari 800 juta penduduk dunia (WHO, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, pravelensi gagal ginjal di Indonesia sebesar 0,8% (Kemenkes RI, 2019). Unit dialisis untuk Penyakit Ginjal Kronik di Jawa Timur sebanyak 83 unit yang memiliki 1024 atau 11% dari 9119 alat dialisis yang ada di Indonesia. Data *Indonesian Renal Registry* menunjukkan bahwa insidensi CKD di Indonesia

sebesar 30.831 pasien dan di Jawa Timur Sebesar sebanyak 4.828 pasien (15,65%) (Tim IRR, 2018).

Hasil studi pendahuluan di RSAL Dr Ramelan Surabaya pada bulan Maret 2022 didapatkan jumlah kasus CKD yaitu pada bulan Januari 2022 sebanyak 35 pasien, dan Februari 2022 sebanyak 30 pasien. Kejadian pola nafas tidak efektif pada pasien CKD sebesar 45,7% (16 dari 35 pasien) di bulan Januari 2022, dan 60% (18 dari 30 pasien) di bulan Februari 2022.

Penyakit ginjal kronik menurut (S. C. Smeltzer, 2016) disebabkan oleh Infeksi Saluran Kemih (ISK), penyakit peradangan, nefrosklerosis hipertensif, gangguan kongenital dan hereditas, gangguan metabolik, nefropati toksik. Gangguan metabolik pada penderita diabetes mellitus akan menyebabkan nefropati, infeksi pielonefritis dapat menyebabkan hilangnya jaringan fungsional ginjal, obat traktus urinarius, gangguan imunologis, hipertensi, gangguan tubulus primer, gangguan kongenital dan hereditas akan dapat menyebabkan kerusakan ada ginjal hingga terjadi *chronic kidney disease*. Hal ini akan menyebabkan penimbunan asam pada cairan tubuh sehingga pH darah menurun. Kondisi ini akan menyebabkan terjadinya asidosis metabolik akibat ketidakmampuan ginjal mengekskresikan muatan asam sehingga menyebabkan *Kusmaull sign* dimana frekuensi nafas cepat dan dangkal mengakibatkan pola nafas tidak efektif (Wijaya & Putri, 2013). Pola nafas tidak efektif menyebabkan penderita mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas didalam paru-paru sehingga mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah (Firnanda, 2017).

Solusi masalah pola nafas tidak efektif adalah dengan melakukan asuhan keperawatan dari pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, intervensi dengan pemantauan respirasi berupa observasi yang utama adalah frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas serta monitor pola nafas yaitu bradipnea, takipnea, hiperventilasi, *Kussmaul*, *Cheyne-Stokes*, *Biot*, ataksik, terapeutik, dan edukasi, serta memberikan manajemen jalan nafas dalam bentuk observasi, terapeutik yaitu pertahankan kepatenan jalan nafas dengan *head-tilt* dan *chin-lift* (*jaw-thrust* jika curiga trauma *cesrvical*), posisikan semi-*Fowler* atau *Fowler*, berikan minum hangat, lakukan fisioterapi dada, jika perlu, lakukan penghisapan lendir kurang dari 15 detik, lakukan hiperoksigenasi sebelum penghisapan endotrakeal, keluarkan sumbatan benda padat dengan forsep McGill dan berikan oksigen, jika perlu, kemudian melakukan edukasi dan kolaborasi, dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi (Tim Pokja SIKI, 2019).

Salah satu terapi mandiri yang dapat diberikan adalah dengan *Deep breathing relaxation*. *Deep breathing relaxation* dalam berfungsi untuk membuka jalan nafas yang mengalami perlengketan dan membuat mukus masuk ke dalam saluran nafas besar untuk di keluarkan, nafas dalam dilakukan dengan cara menghirup udara melalui hidung secara perlahan dan mengeluarkannya melalui mulut dengan mulut seperti meniup (S. Smeltzer & Bare, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan asuhan keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif pada pasien *Chronic kidney disease* Stadium II di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

## 1.2 Batasan Masalah

Asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

## 1.3 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* dengan *deep breathing relaxation* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.
5. Melakukan evaluasi pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* dengan *deep breathing relaxation* di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Menjadi referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *chronic kidney disease* dengan gangguan pola nafas tidak efektif sesuai dengan standart keperawatan profesional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perawat

Menambah pegetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *chronic kidney disease* dengan pola nafas tidak efektif dengan *deep breathing relaxation* sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu fokus permasalahan yang tepat.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan standart pelayanan keperawatan pada pasien yang mengalami *chronic kidney disease* dengan pola nafas tidak efektif berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada konsep bio-psiko-kultural-spiritual, dan meningkatkan kualitas data dan mutu pelayanan keperawatan.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi atau informasi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *chronic kidney disease* dengan pola nafas tidak efektif.

#### 4. Bagi Pasien

Dapat digunakan informasi mengenai penyakit *chronic kidney disease* dengan sesak nafas, sehingga dapat menentukan dan perawatan kesehatan serta pengambilan keputusan yang tepat terhadap penyakit *chronic kidney disease* dengan pola nafas tidak efektif dengan *deep breathing relaxation*.

